BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

Pendidikan mempunyai defenisi yang sangat luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta kecakapan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapakan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula ruhani.[1] Hj Binti Maunah mengungkapkan bahwa Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.[2] Ki hadjar dewantara mendefenisikan Pendidikan Sebagai Tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi tingginya.[3]

Dalam prosesnya Pendidikan memiliki karakteristik kusus seperti yang di ungkapkan oleh Hj Binti Maunah sebagai berikut.[4]

---

[1] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter;Konsepsi dan Implementasinya secara terpada di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA,2017), hal.26.

[2] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 1.

[3] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hal.27

[4] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*,...,hal. 1-2

1. Masa Pendidikan

   Pendidikan berlangsung Seumur Hidup dan dilaksanakan dalam setiap saat, selama ada pengaruh lingkungan, baik pengaruh postif maupun negatif

2. Lingkungan Pendidikan

   Pendidikan berlangsung dan dilaksanakan dalam semua lingkungan hidup, baik secara khusus di ciptakan untuk kepentingan pendidikan (formal) maupun yang ada dengan sendirinya (informal dan non formal).

3. Bentuk Kegiatan

   Bentuk kegiatan pendidikan dapat di defenisikan dari berbagai macam, mulai terentang dari bentuk bentuk yang misterius atau tak sengaja sampai dengan terprogam. Pendidikan dapat terbentuk dalam segala macam pengalaman belajar dalam hidup.

4. Tujuan

   Tujuan pendidikan terkandung dan dapat di pahami dalam setia pengalaman belajar , tidak hanya di tentukan dari luar. Tujuan pendidikan tidak jauh beda dengan tujuan hidup.

   Menurut UU Nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Indonesia di jelaskan bahwa Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan

Zaman.[5] Dari uraian tersebut dapat di ketahui dengan jelas bahwa pendidikan nasional Indonesia berkaitan erat dengan kebudayaan Indonesia sebab pendidikan nasional Indonesia berakar pada kebudayaan indonesia.

Diakui dan disadari atau tidak, perilaku masyarakat kita sekarang cenderung mengarah pada kemerosotan moral terutama pada remaja dan anak anak. Berbagai fenomena yang telah terjadi semakin membuka mata kita bahwa perlu obat yang mujarab untuk mengatasi permasalah tersebut. Kata kunci dalam memecahakan persoalan tersebut terletak pada penanaman dan pembinaan karakter dan kepribadian sejak dini yang di lakukan dasecara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat.

Mengenai pembangunan karakter secara konstitusional sesungguhnya sudah tercermin dari misi pembangunan nasional yang memposisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan misi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang 2005-2025, “Terwujudnya masyarakat Indonesia yang berkhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradap berdasarkan falsafah pancasila.[6]

Sementara itu istilah karakter yang dalam bahasa inggris character, berasalah dari bahasa Yunani, character dari kata charassein yang berarti

---

[5] *Undang-Undang Repubik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*

[6] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*..., hal. 20

membuat tajam atau membuat dalam.[7] Karakter mengacu pada serangkaian sikap *(attitudes),* perilaku *(behaviores),* motivasi *(motivasions),* dan ketrampilan *(skills).* Karakter menurud subaedi meliputi sikap seperti keinginan untuk melalukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsib-prinsib moral dalam situasi ketidak adilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.[8] Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara dengan mengoptimalakan potensi (pengetahuan) dirinya disertai kesadaran, emosi, dan perasaan.[9] Oleh sebab itu pembinaan karakter sangat penting di lakukan karena erat hubunganya dengan pembetukan kepribadian seorang indvidu.

Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis[10]. Menurut Mochtar Buhori, pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara

---

[7] *Ibid*, hal, 28

[8] *Ibid*, hal, 29

[9] *Ibid*, hal, 29

[10] Muhammad Anas Ma'arif, "Analisis Strategi Pendidikan Karakter melalui hukuman Preventif"dalam *ejournal.iain-tulungagung.ac.id, Ta'allum, Vol. 6, No. 1, Juni 2018.* diakses 7 November 2018

kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhrinya ke pengamalan nilai secara nyata.[11] Dengan pendidikan karakter, menurut Agus Prastyo dan Emusti Revasintha, seorang anak akan cerdas emosinya. Keceradasan emosi adalah bekal terpenting menyiapkan anak menyongsong masa depan, karena denganya seseorang akan dapat berhasil menghadapi segala macam tantangan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademik.[12]

Menurut Zubaedi pendidikan karakter merupakan proses pemberdayaan dan pembudayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan pendidikan sebagai upaya internalisasi kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan jati dirinya dalam bentuk perilaku sesuai nilai-nilai luhur. Oleh sebab itu, pendidikan karakter membutuhkan beberapa strategi agar pendidikan tersebut dalam implementasinya optimal. Strategi yang diperlukan bisa habituasi, keteladanan (*modelling*), pemanduan (*cheerleading*), definisikan dan latihan (*define-and-drill*), penegakan disiplin (*forced-formality*), bahkan ada hukuman dan hadiah (*reward and punishment*).[13]

Nilai nilai yang di kembangkan dalam pendidikan karakter di indonesia di identifikasi berasal dari empat sumber,[14] pertama agama masyarakat indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, Masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran

---

[11] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hal. 33

[12] *Ibid*, hal. 33

[13] Muhammad Anas Ma'arif, "Analisis Strategi Pendidikan Karakter melalui hukuman Preventif"dalam *ejournal.iain-tulungagung.ac.id*, *Ta'allum, Vol. 6, No. 1, Juni 2018* diakses 7 November 2018

[14] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hal. 39

agama dan kepercayaannya. Kedua Pancasila, Negara kesatuan republik indonesia di tegakan atas prinsip-prinsib kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang di sebut pancasila. Ketiga budaya, sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut, nilai budaya ini dijadikan dasar pemberian makna terhadap suatu konseb dan arti dalam kominikasi anatar anggota masyarakat tersebut. Keempat tujuan pendidikan Nasional. UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan funsi dan tujuan pendidikan nasional, pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentikasi sejumplah nilai untuk pendidikan karakter seperti pada tabel 2.1 sebagai berikut: (*tabel di halamman selanjutnya*)

Tabel 2.1

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter.[15]

NO	Nilai	Deskripsi
1	Relegius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanankan ajaran gama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang mencerminkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasu berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyekeseikan tugas dengan sebaik baiknya
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk meghasilkan cara atau hasil baru dari seseuatu yang dia miliki
7	Mandiri.	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung ada orang lain dalam menyeleseikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya,dilihat, atau di dengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
12	Menghargai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya

[15] Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA,2017), hal. 29

	prestasi	untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat atau komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan nyaman atas kehadiran dirinya
15	Gemar membaca	Kebiasan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacan yang memberikan kebajukan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusaka pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan tuhan YME

Delapan belas nilai untuk pendidikan karakter di atas dapat di tambah atau di kurangi dengan menyesuaikan kebutuan.

Pengembangan karakter merupakan proses seumur hidup, dengan demikian pengembangan karakter peserta didik merupakan upaya seumur hidup yang perlu melibatkan pusat-pusat pendidikan karakter, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/perguruan tinggi, dan lingkungan masyarakat.[16] Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang juga dapat menentukan pengenbangan dan

[16] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter,,,,.* hal.42

pembentukan karakter dari seorang individu, bahkab bisa di katakan bahwa sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga, hal tersebut cukup berlalasan karena sekolah merupakan tempat khusus dalam menuntut berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah seharusnya mampu membawa peserta didik ke arah pengenalan nilai secara kognitif dan penghayatan nilai secara afektif dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata.

Syamsul Kurniawan menyebutkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat di intregasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaan perlu di kembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari hari.[17] Kegiatan pembinaan karakter kesiswaan yang di lakukan oleh pendidik atau tenaga kependidikan di luar mata pelajaran dapat membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan khusus, potensi, bakat, minat, dengan harapan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter juga erat kaitannya dengan menejemen sekolah, pengelolaan yang di maksud di sini adalah bagaimana pendidikan karakter di rencanakan, dilaksanakan dan di kendalikan dalam semua kegiatan yang ada dalam suatu sekolah.

Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter di sekolah atau madrsah harus melibatkan semua aspek yang terkaid dengan sitem

[17]*Ibid*, hal.47

pendidikan yang sedang berlangsung , semua harus ada keterkaitan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya, khusunya yang perlu di tekankan pada mata pelajaran pendidikan agama islam karena selain ada unsur pertanggung jawabkan secara dunia juga ada secara ruhani.

Selain dengan itu, PP No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan mengamanatkan tentang urgensi pendidikan agama (Islam) sebagai sarana pendorong bagi siswa untuk taat menjalankan ajara agamanya dalam kehidan sehari-haridan menjadikan agama sebagai landasan etika dan bermoral dalal kehidupan, pribadi, berkeluarga, bermasyrakat, berbangsa dan bernegara.[18] Untuk itu seorang guru harus mampu membuat strategi dalam pelaksanaan pembelajaran.

B. Perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan Karakter

Perencanaan pendidikan karakter harus saling berkaitang dengan sistem dan semua mata pelajaran yang ada di dalam sekolah, agar pendidikan karakter bisa terus berkelanjutan tidak terputus di salah satu mata pelajaran saja. Seorang guru harus mampu memasuka nilai pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran yang ada. Pemetaan nilai pendidikan karakter merupakan kerangka kerja konseptual dalam membantu guru merencanankan sekaligus melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis pendidikan karakter, berikut di sajikan nilai nilai

[18] Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter...*, hal.16

pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran sebagaimana di lansir oleh kemdikbud berikut ini : *(tabel berada di halaman berikutnya)*

Tabel 2.2

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam mata pelajaran.[19]

No	Mata Pelajaran	Nilai Utama
1	Pendidikan Agama	Relegius, jujur, cerdas, peduli, demokratis, santun, disiplin, bertanggung jawab, jeria, percaya diri, menghargai keberagaman, patuhbpada aturan, hidup sehat, sadar akan hak dan kewajibpan, kerja keras
2	Pkn	Relegius, jujur, cerdas, peduli, demokratis, nasionalis, patuh pada aturan sosial, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajibam diri dan orang lain.
3	Bahas indonesia	Relegius, jujur, cerdas, peduli, demokratis, berfikir logis, kritis kreatif, inovatif, percaya diri, bertanggung jawab ingin tahu, santun dan nasionalis
4	Matematika	Religius, jujur, cerdas, tangguh, demokratis, berfikir logis, kritis, kerja keras, ingin tahu, mandiri, percaya diri
5	IPS	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, nasionalis, menghargai keberagaman, berfikir logis, kritis, kreatif, dam inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wira usaha, kerja keras
6	IPA	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, ingin tahu, berfikir logis, kritis, kreatif, dam inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, cinta ilmu.
7	Bahasa inggris	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, menghargai keberagaman, santun, mandiri, bekerja sama, patuh pada aturan sosial.
8	Seni budaya	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, menghargai keberagaman, nasionalis dan menghargai karya orang lain.

[19] *Ibid*, hal.56-57

9	Penjasorkes	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, bergaya hidup sehat, kerja keras, Disiplin, percaya diri mandiri , menghargai karya dan prestasi orang lain.
10	TIK/Ketrampilan	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, berfikri logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri , menghargai karya dan prestasi orang lain.
11	Muatan lokal	Relegius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, menghargai keberagaman, menghargai karya orang lain dan nasionalis

Potensi kecerdasa siswa yang dimiliki cukup beragam mengharuskan guru untuk memetakan meteri pembelajaran pendidikan karakter yang akan di berikan kepada siswa. Pemetaan potensi akan sangat bermanfaat dalam optimalisasi pembelajaran pendidikan karakter, hal ini agar siswa dan guru sadar bahwa pendidikan karakter tidak hanya sebuah mata pelajaran, tapi ajaran hidup yang memerlukan implementasi di tengah masyarakat.

Ketuntasan dan keefektifan pembelajaran tidak hanya di tentukan oleh setrategi dan materi yang di ajarkan, akan tetapi di pengaruhi juga oleh faktor guru. Sebuah kaidah arab menyatakan *"al-thariqoh ahammu min al-maddah, wa lakin al-mudarris ahammu min al-thariqah"*. kaidah tersebut mengandung perngertian bahwa metode (pembelajaran) lebih penting daripada meteri (belajar), tetapi eksitensi guru (dalam proses

belajar mengajar) jauh lebih penting dari pada metode pembelajaran itu sendiri.[20]

C. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata strategi mula mula popular digunakan dalam dunia militer yang memiliki arti siasat, rencana atau pola, sedangkan menurut istilah mengandung makna suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran (tujuan khusus). Dari dunia militer tersebut kemudian diserap ke dalam dunia pendidikan dan pembelajaran sehingga muncul istilah "strategi pengajaran (*instructional strategy*) dan strategi pembelajaran (*learning strategy*).[21]

Dick and Carey dalam bukunya Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah gambaran komponen materi dan prosedur atau cara yang digunaka untuk memudahkan siswa belajar. Strategi menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu set materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama materi tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada siswa.[22]

Sedangkan menurut Sanjaya dalam bukunya Jamil Suprihainingrum mendefinisikan strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.[23]

---

[20] *Ibid*, hal.64

[21] Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *Materi pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG*), (Malang : UIN Malang Press) 121

[22] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2013). 151

[23]*Ibid*…149

Sementara dalam bukunya Yatim Rianto, strategi pembelajaran diartikan sebuah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisiensikan serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.[24]

Ada dua hal yang patut kita cermati dari beberapa pengertian diatas, pertama strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tetentu maksudnya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan .

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang menggunakan urutan kegiatan pembelajaran secara sistematis, memiliki potensi untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar siswa. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih oleh pengajar dalam proses pembelajaran yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik ke arah tercapainya tujuan pengajaran tertentu.

Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartkan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Hamzah B. Uno mendiskrisikan,strategi pembelajaran sebagai hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) strategi

[24] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta : kencana. 2010)..132

pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi pengorganisasian antara lain meliputi bagaimana merancang bahan untuk keperluan belajar, dalam hal ini lebih menekankan pada penataan materi pembelajaran. Kronologis pengorganisasian materi pembelajaran itu mencangkup tiga tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan per satuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester. Perencanaan persatuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari langkah langkah pembelajaran di dalam atau di luar kelas, mulai dari pendahuluan, penyajian dan penutup.

Sementara strategi penyampaian menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan siswa, dan bagaimana struktur pembelajaran. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, termasuk pula membuat catatan kemajuan belajar siswa.[25]

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diambil beberapa unsur penting mengenai strategi pembelajaran, yaitu.[26]

a. Memilki tujuan yang jelas
b. Adanya perencanaan yang jelas
c. Menuntut adanya tindakan (*action*) guru
d. Merupakan serangkaian prosedur yang harus dikerjakan
e. Melibatkan materi pembelajaran
f. Memiliki urutan/langkah-langkah yang teratur.

[25]Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 45.
[26]Jamil Suprihatiningrum, *Strategi…*152-153.

Secara sederhana strategi pembelajaran merupakan siasat/ taktik yang harus dipikirkan/direncanakan guru untk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Dengan demikian, strategi pembelajaran mempunyai cakupan diantaranya:

a. Tujuan pembelajatran
b. Materi/bahan/pelajaran
c. Kegiatan pembelajaran (metode/teknik)
d. Media pembelajaran
e. Pengelolaan kelas
f. Penilaian

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	M. Badowi	Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menenganh Kejuruan dalam membina karakter peserta didik (Studi multi kasus di SMK N 1 Blitar dan SMK Islam Blitar)	Strategi pengorganisasian materi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik Pengorganisasian materi pembelajaran PAI di SMK Negeri dan SMK Islam Kota Blitar yaitu mengacu pada buku yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, Pemilihan materi tambahan selain dari buku yang ada para GPAI di kedua lembaga tersebut mengambil sesuai kebutuhan, sehingga jika dirasa cukup materi yang ada di buku para Guru ttidak lagi mengambil materi dari buku buku yang lain

			Pada SMK Islam Kota Blitar ada tambahan jam yaitu ubudiyah sebagai upaya pengamalan amalan fiqiyah sehingga diharapkan dari SMK Islam mampu untuk terbiasa melaksanakan amalan sehari hari dan bisa mengurus jenazah. Kendala yang dihadapi oleh GPAI saat menyampaikan materi adalah peserta didik suka berbicara sendiri dan kadang bergurau, sementara kendala yang dihadapi oleh peserta didik kadang mereka merasa bosan jika sering menggunakan metode ceramah.[27]
2	Atik Masruroh	Pengembangan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Peserta didik (Studi multisitus di MIN Kunir Wonodadi Blitar dan MIN Kolomayan Wonodadi Blitar)	Pengembangan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Peserta didik (Studi multisitus di MIN Kunir Wonodadi Blitar dan MIN Kolomayan Wonodadi Blitar) Upaya sekolah/ guru dalam membentuk kepribadian pembelajaran yang diintegrasikan pembiasaan, keteladanan,sikap guru, pembiasaan akklak mulia, penciptaan suasana keagamaan, penegakan kedisiplinan. Upaya membentuk kepribadian melalui: menanamkan nilai-nilai keimanan dan keislaman, ketaqwaan secara konsisten. memberikan wadah kegiatan keagaan. Memberikan uswatun hasanah, mengontrol prilaku peserta didik bersama orang tua wali Pengaruh kegiatan keagamaan mulai

[27] M. Badowi. NIM. 2846134020, Th. 2015. *Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengan Kejuruan Dalam Membina Karakter Peserta didik (Studi multi kasus di SMK N 1 Blitar dan SMK Islam Blitar). ”sekripsi”* tidak diterbitkan.

			dari kegiatan harian, bulanan maupun tahunan dapat digunakan memperbaiki kapribadian peserta didik baik dalam ucapan maupun perbuatan. Kegiatan keagamaan mulai dari kegiatan harian, bulanan maupun tahunan dapat digunakan memperbaiki kapribadian peserta didik baik dalam ucapan maupun perbuatan para peserta didik[28]
3	Yusfita Dyah Erviana Sari	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk Kepribadian Muslim di SMPN 1 Sumbergempol	Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran PAI untuk membentuk kepribadian muslim, terdapat beberapa faktor pendukung maupun penghambat sebagai berikut Faktor pendukung meliputi, suasana yang kondusif di lingkungan sekolah yang meliputi tersedianya sarana prasaran untuk melakukan kegiatan keagamaan atau dapat dikatakan dengan menciptakan lingkungan yang religius di sekolah, peran serta masyarakat dan keluarga yang ikut aktif membantu proses pembelajaran PAI terutama ketika siswa berada di rumah atau di tengah masyarakat Faktor penghambat meliputi, keluarga yang tidak berperan aktif dalam membantu pembelajaran PAI, lingkungan masyarakat yang tidak berperan aktif dalam membantu pembelajaran PAI terutama ketika siswa berda di lingkungan masyarakat, teman sepergaulan yang cenderung mengajak untuk melakukan hal negatif[29]

[28] Atik Masruroh, NIM. 2845134007 *Pengembangan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Peserta didik(Studi multisitus di MIN Kunir Wonodadi Blitar dan MIN Kolomayan Wonodadi Blitar) "Skripsi"* Tidak diterbitkan

[29] Yusvita Dyah Ervina Sari, NIM: 3211103156, Th. 2014 *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk Kepribadian Muslim di SMPN 1 Sumbergempol "skripsi"* Tidak diterbitkan

Penelitian M. Badowi NIM:2846134020, memfokuskan pada pembinaan karakter dengan Studi multi kasus di SMK N 1 Blitar dan SMK Islam Blitar dari hasil penelitiannya di temukan beberapa strategi mulai dari perencanaan bahan ajar dan penyampain isi materi pembelajaran yang harus di sesuaikan dengan kebutuhan, juga di temukan beberapa kendala guru PAI dalam menyampaikan materi. Sedangkan penelitian Atik Masruroh NIM:284513007 terfokus pada kegiatan kegiatan keagaaman dengan cara pembiasaan dan keteladanan.dengan menanamkan nilai-nilai keimanan dan keislaman, ketaqwaan secara konsisten. memberikan wadah kegiatan keagaan. Memberikan uswatun hasanah, mengontrol prilaku peserta didik bersama orang tua wali. Kemudian penelitian dari Yusfita Dyah Erviana Sari NIM: 3211103156. Memfokuskan pada faktor pendukung dan penghambat dari Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk Kepribadian Muslim.

Sedangkan dalam penelitian ini yang berjudul Strategi Pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Islam Guppi Bendungan Trenggalek, penelitian ini lebih di fokuskan kepada stratagei penyampain Pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik di SMK. Dimana Pembelajaran di SMK pada umumnya mengutamakan pelajaran kejuruan dibandingkan pelajaran umum, seperti yang terjadi di sekolah tingkat atas lainnya. dengan tujuan agar peserta didik selain mampu berkarya dengan kejuruannya mereka juga terbina karakternya.

E. Paradigma Penelitian

Pada konteks penelitian telah penulis uraikan ilustrasi tentang keadaan SMK yang mana pembelajarannya banyak kepada kejuruannya daripada pembelajaran umum ataupun PAI nya, meski demikian para peserta didik harus dibina karakternya. Melalui pembelajaran PAI diharapkan mereka akan mendapatkan kedua duanya yaitu mendapatkan ketrampilan sesuai bidangnya dan berkarakter.

Untuk mencapai hal tersebut maka pembelajaran khususnya PAI harus menggunakan strategi agar dalam proses pembelajaran mereka sedikit demi sedikit akan terbentuk karakternya, meskipun pelajaran PAI bukan pelajaran yang utama, apalagi pada sekolah menengah kejuruan.

Berikut dapat peneliti gambarkan skema dari rencana penelitian yang akan peneliti lakukan *(bagan ada di halaman berikutnya)*

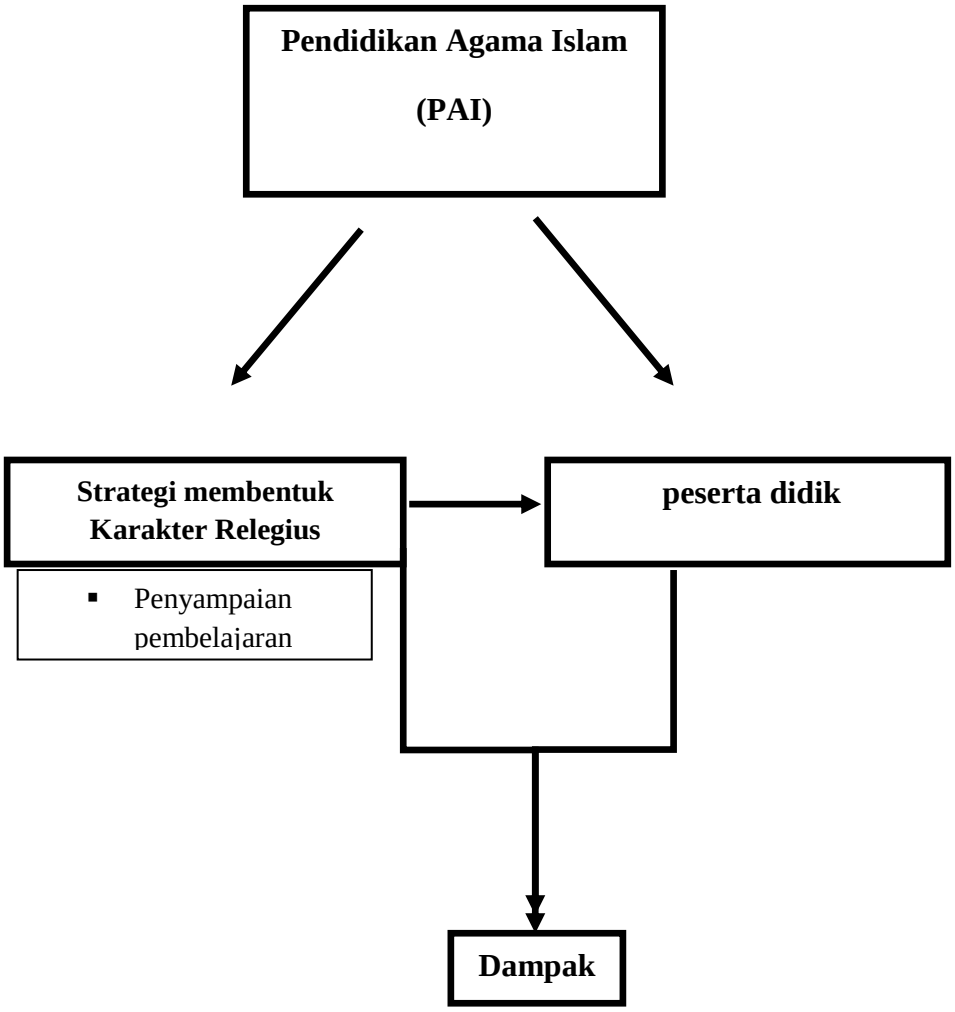
Pendidikan Agama Islam
(PAI)
Strategi membentuk Karakter Relegius
Penyampaian pembelajaran
peserta didik
Dampak

Gambar 2,1